



Upaya Mengurangi Kecanduan Gawai Dengan Meningkatkan Kesadaran Orangtua Mengenai Perkembangan Psikologis Pada Anak dan Remaja

Mohammad Jamil Jiddan Rasyid¹, Umami Saadah², Ulfah Jamilah Nurdin³, Siti Rismayanti⁴, Novie Yulianti⁵, Muhammad Fakhri Hasan⁶, Ilham Setiawan⁷, Corry Gayatri⁸, Muhammad Hudan Anshori⁹, Euis Evi Puspitasari¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Muhammadiyah Bandung

INFO

Correspondent:
Mohammad Jamil Jiddan
Rasyid

jrmjamil@gmail.com

website:

<https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/dimasmu>

page: 16 -27

ABSTRACT

The environment can influence a person's behavior and the family is the closest environment and the first one a child has. Whatever a child does, parents have an important role in directing and facilitating the child. Gadgets are tools created to make it easier for humans to carry out several activities. However, in Jatisari Village it was found that one of the problems in the environment was that many children at this age were addicted to gadgets, both among children and teenagers. This community service is carried out with the aim of increasing parents' awareness regarding children's development from childhood to adolescence. The method used in this community service is to provide psychoeducation (lectures) regarding information on the development of children to teenagers (age range 3-18 years) and the impact of gadget addiction with the target participants being cadre mothers and parents in Jatisari Village. There were 28 participants consisting of cadre mothers and parents who participated in the activity enthusiastically and gained increased knowledge after the activity was carried out and it was hoped that the cadre mothers could disseminate the knowledge conveyed by the presenters. Similar activities would be better carried out with the addition of regular monitoring for parents to see the development of their child's gadget addiction.

Key words:

Gadget, Development, Child, Adolescent



INFO

Koresponden:
**Mohammad Jamil Jiddan
Rasyid**

jrmjamil@gmail.com

website:
<https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/dimasmu>

page: 16 - 27

ABSTRAK

Lingkungan dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat serta yang pertama dimiliki oleh anak, apapun yang dilakukan oleh anak memiliki peranan penting dari orangtua yang mengarahkan dan memfasilitasi anak. Gawai merupakan alat bantu yang diciptakan untuk memudahkan manusia dalam beberapa aktivitas. Namun di Desa Jatisari ditemukan bahwa salah satu masalah yang ada di lingkungannya adalah banyak anak-anak di usianya kecanduan gawai baik di kalangan anak maupun di kalangan remaja. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran orangtua mengenai perkembangan anak di usia anak hingga remaja. Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan psikoedukasi (ceramah) mengenai informasi perkembangan anak hingga remaja (usia rentang 3-18 tahun) dan dampak dari kecanduan gawai dengan sasaran peserta adalah ibu-ibu kader dan orangtua di Desa Jatisari. Didapatkan 28 peserta yang terdiri dari ibu-ibu kader dan orangtua mengikuti kegiatan dengan antusias serta mendapatkan pengetahuan yang meningkat setelah kegiatan dilaksanakan dan diharapkan ibu-ibu kader bisa menyebarkan pengetahuan yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan serupa akan lebih baik dilakukan dengan tambahan monitoring secara berkala kepada orangtua untuk melihat perkembangan dari kecanduan gawai pada anaknya.

Kata kunci:

Gawai, Perkembangan, Anak, Remaja



PENDAHULUAN

Berdasarkan data profil anak Indonesia dari kementerian pemberdayaan anak dan perempuan dan perlindungan anak komposisi penduduk anak usia 0-17 tahun di Indonesia pada tahun 2022 berjumlah 272.682.515 jiwa, 38.701.446 (48,69%) anak perempuan, 40.784.978 (51,31%) anak laki laki (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2023). Angka ini bukanlah angka yang sedikit untuk cakupan satu negara, namun bagi Indonesia yang memiliki wilayah yang luas, angka tersebut harus diterima sebagai fakta. Disusul juga dengan informasi mengenai sebanyak 33,44% anak usia 0-6 tahun sudah bisa menggunakan ponsel, sedangkan 24,96% nya mampu mengakses internet dari badan pusat statistika 2022 (Rizaty, 2023). Tentu fenomena ini akan terjadi di daerah-daerah yang tersedia aliran listrik dan terdapat akses internet.

Penggunaan gawai dapat berdampak pada perkembangan anak usia dini, pada penelitian yang dilakukan pada anak kelas 5 (lima) yang menggunakan durasi lebih dari 2 jam sehari menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari penggunaan gadget adalah anak mudah mencari informasi tentang pembelajaran, namun dampak negatif yang ditimbulkannya berpengaruh pada perkembangan psikologis anak terutama pada aspek pertumbuhan emosi dan moral. Dalam pertumbuhan emosi, anak yang menggunakan gawai menjadi mudah marah, suka membangkang, menirukan tingkah laku dalam gawai serta berbicara sendiri pada gawai (Purwaningtyas et al., 2023). Sedangkan pengaruhnya terhadap perkembangan moral, berdampak pada kedisiplinan, anak menjadi malas melakukan apapun, meninggalkan kewajibannya untuk beribadah, dan berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering bermain game dan menonton youtube.

Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Dalam proses perkembangan anak, peran orangtua antara lain adalah mendampingi anak, menjalin komunikasi dengan anak, memberikan anak kesempatan dengan kata lain kepercayaan pada anak untuk melakukan sesuatu dengan pengawasan dari orangtua, memberikan pengawasan secara langsung agar anak masih di dalam kontrol dari orang tua, mendorong atau memberikan motivasi pada anak, dan yang terakhir adalah mengarahkan anak berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diketahui dan dialami oleh orangtua (Muthmainnah, 2015).

Keluarga sebagai lingkungan terdekat dan yang paling pertama dimiliki anak, orangtua memiliki tanggung jawab penuh untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak baik itu secara fisik maupun psikologis, dengan mengetahui *milestone* perkembangan anak akan memudahkan orangtua untuk mengarahkan anak dan mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Orangtua dapat mendorong perkembangan bahasa anak, fisik anak, intelektual, dan sosial anak (Nurkhasyanah, 2020). Cara dan penanganannya tentu harus disesuaikan dengan usia anak, karena setiap rentang usia memiliki caranya masing-masing.

Kegiatan membaca menjadi salah satu kegiatan yang dapat membantu dan mengarahkan anak dekat dengan buku, karena buku merupakan gudang pengetahuan dan informasi di dalamnya. Pendekatan anak dengan buku memulai anak untuk membiasakan diri dengan bacaan, Meningkatkan kebiasaan membaca membawa anak memiliki keterampilan yang harus dimiliki. Salah satu cara untuk anak mengganti aktivitas bermain gawai dengan



membaca buku. Peran orang tua dan guru sangatlah penting menunjang aktivitas anak dalam meningkatkan aktivitas membaca (Elendiana, 2020).

Membaca merupakan bagian dari mencari informasi, memahami isi dan makna dari bacaan. Menurut Tompkins & Hokisson (dalam jurnal ilmiah Guru, 2016) mengatakan bahwa membaca adalah proses transaktif pembaca dalam mengelola informasi dan menginterpretasikan sebuah makna dari bacaannya, Sehingga langkah awal membangun keinginan dalam diri anak adalah dengan memperkenalkan anak dengan bacaan dan membangun kebiasaan membaca. Apa yang telah dibangun dari dasar akan menumbuhkan minat baca yang tinggi kepada siswa hingga tumbuh dewasa. Penelitian yang membahas mengenai minat baca belum terlaksana dikarenakan rendahnya minat baca pada siswa itu sendiri, sehingga kategori ini diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan (Susilowati, 2016). Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin merupakan tempat yang dialokasikan oleh kampus Universitas Muhammadiyah Bandung untuk kelompok kuliah kerja nyata (KKN) reguler 62 2023 melaksanakan pengabdian masyarakat. Terdapat beberapa macam masalah yang perlu diturunkan menjadi program kerja oleh kelompok KKN reguler 62.

Salah satunya adalah permasalahan mengenai kecanduan gawai pada masyarakat usia anak hingga remaja, sehingga cara untuk mencari solusi yang diterapkan adalah dengan adanya pojok literasi dengan menghidupkan buku sebagai bahan untuk mencari informasi dan pengetahuan serta cara membantu anak dan remaja membuat lingkungan sosial baru dengan membaca dan membuat forum diskusi kecil di lingkungannya. Oleh karena itu dalam kajian jurnal mengenai psikologi perkembangan dan ruang literasi menjadi salah satu fokus dari kelompok KKN reguler 62 untuk membuat program kerja yang akan dilaksanakan di sana.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, kegiatan ini dilaksanakan di dalam rangkaian KKN dan menjadi salah satu program kerja yakni memberikan psikoedukasi (ceramah), juga tanya jawab kepada ibu-ibu kader dan orangtua mengenai perkembangan anak di usia anak hingga remaja, dilakukan dalam beberapa tahap

a. Tahap I (Survey dan pencarian data informasi)

Dilakukan survey terlebih dahulu mengenai kebutuhan atau masalah apa yang ada di desa untuk bisa dijadikan sebagai sebuah program kerja hingga kegiatan. Informasi yang didapatkan dari beberapa pihak, yakni pihak Desa oleh staf pelayanan, ketua rukun warga (RW) 01 tempat di mana fokus dari pengabdian masyarakat kelompok KKN reguler 62 dilaksanakan dan dari kegiatan bebenah kampung desa sejahtera (Kampung BEDAS) yang sedang melaksanakan *riungan*/ pertemuan untuk membahas masalah yang ada di desa.

Didapatkan beberapa informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Jatisari, salah satunya mengenai kecanduan gawai pada masyarakat usia anak hingga remaja.

b. Tahap II (Pra pelaksanaan)

Berkoordinasi dengan ketua RW 01 dan ketua rukun tetangga (RT) di RW 01 serta Bersama ibu-ibu kader terkait waktu yang baik untuk melaksanakan kegiatan psikoedukasi kepada ibu-ibu kader dan orangtua di wilayah Desa Jatisari.



1. Perizinan lokasi dilakukan koordinasi dengan bapak sekretaris desa karena lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan psikoedukasi adalah di aula desa.
2. Menyebarkan undangan dengan berkoordinasi dengan semua ketua RT di RW 01 dan ibu-ibu kader
- c. Tahap III (Pelaksanaan)
 1. Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Agustus 2023 bertempat di aula Desa Jatisari Jl. Desa no. 1, Cipedung, Jatisari, Kutawaringin, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40911
 2. Kegiatan diikuti oleh 28 orang peserta, masing-masing merupakan kader di Desa Jatisari dan orangtua di wilayah RW 01
 3. Dilakukan *pretest* dan *post test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta
 4. Disampaikan materi mengenai perkembangan psikologis pada anak usia anak hingga remaja dan dampak dari kecanduan gawai.
 5. Sesi tanya jawab dengan pemateri: Nurlaela Hamidah, M.M., M.Psi., Psikolog.

Upaya meningkatkan pengetahuan orang tua dalam psikologi perkembangan anak dan remaja, mendorong mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh orang tua mengenai gawai, hubungan konsisten dan pemberlakuan tanggung jawab dan membuat peraturan tegas antara orang tua dan anak, membantu dalam mengurangi penggunaan gawai.

Pembuatan perpustakaan mini menjadi salah satu alternatif dalam membantu anak menciptakan ruang baru di lingkungannya dengan membaca. Salah satu solusi upaya dalam meningkatkan minat baca anak dan remaja dilakukan beberapa tahapan dalam menjalani program ini. Data penelitian diambil kolaborasi hasil edukasi dan data penelitian serta pembuatan ruang baca, di mana data edukasi diambil menggunakan penelitian dengan *pre-test* dan *post-test* sedangkan ruang literasi berdasarkan data dari beberapa sumber data penelitian untuk mencari solusi dari berbagai artikel.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Peserta psikoedukasi *Meningkatkan Kesadaran Orangtua Mengenai Perkembangan Psikologis Pada Anak dan Remaja* sebanyak 28 orang peserta dengan 39,28% merupakan orangtua dari wilayah RW 01 dan 60,72% merupakan perwakilan dari seluruh kader Desa Jatisari. Sebelum pemberian materi dilakukan terlebih dahulu *ice breaking* untuk peregangan dan menghilangkan rasa kantuk, dilanjutkan dengan pemantik materi yakni beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri kepada peserta mengenai rasa sayangnya kepada anak-anaknya. Dilanjutkan dengan penayangan video dan juga cuplikan berita mengenai dampak dan akibat dari kecanduan gawai pada anak.

Kecanduan gawai pada anak dapat berdampak pada kesehatan fisiknya maupun psikologisnya karena anak terus menerus memfokuskan dirinya pada dunia yang tidak nyata yakni pada gawainya dan dengan durasi waktu penggunaan yang terlalu lama membuat anak kurangnya aktivitas bermain dengan lingkungannya pada lingkungan sosial terutama dengan teman sebaya membangun hubungan keakraban, solidaritas, kerukunan,



serta interaksi sosial, selain itu tubuh anak akan lebih kaku karena tidak adanya aktivitas fisik yang melibatkan motorik halus dan kasar pada anak. Peran orangtua sangat penting diawali dengan mengenali usia perkembangan pada usia anaknya sehingga dengan memahami usia perkembangan anak, orangtua akan melakukan monitoring dan pengarahan kepada anak untuk mencapai *milestone* perkembangan anak pada usianya juga dapat menjadi dasar bagi orangtua dalam pemberian gawai adalah untuk menjadi alat bantu anak dalam mengoptimalkan usia perkembangannya.

Permasalahan yang ada membangun lingkungan interaksi yang berbeda di dalamnya yaitu hubungan berdasarkan pada apa yang sedang *trending* di media sosial, sedangkan fokus mata hanya melihat pada benda mati yang mengikis jarak interaksi yaitu gawai. Sehingga permasalahan ini mengakibatkan pada turunnya minat anak dalam membaca menjadi salah satu akibat dari penggunaan gawai. Lingkungan yang kurang mendukung untuk menjadi pembiasaan diri meningkatkan minat baca menjadi semakin berkurang. Beberapa asumsi bahwa minat menjadi salah satu faktor pendorong dalam membaca. Rendahnya minat membaca mempengaruhi pengetahuan pada diri manusia dan rendahnya dukungan dari orang tua, guru, maupun teman menjadi dampak negatif bagi anak.

Dengan data dan fakta yang ada di lingkungan, dibutuhkan solusi atau upaya untuk mendukung minat serta menumbuhkan anak mencintai buku baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Menurut Adzim (Elendiana, 2020) beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah 1) figur orang tua yang menumbuhkan minat baca dalam diri anak, dimana orang tua hadir memilih bacaan kepada anak, 2) memilih bacaan yang sesuai dengan anak, 3) membuat lingkungan baca dan moment kedekatan antar orang tua dan anak.

Dokumentasi dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu psikoedukasi *Meningkatkan Kesadaran Orangtua Mengenai Perkembangan Psikologis Pada Anak dan Remaja* di Desa Jatisari ini terlampir secara berurutan pada gambar 1 sampai gambar 6 merupakan dokumentasi kegiatan psikoedukasi. pada gambar 7 dan gambar 8 merupakan dokumentasi dari hasil pembuatan perpustakaan mini.



Gambar 1 Peserta mengisi form registrasi sebelum memasuki ruangan



Gambar 2 Suasana peserta di ruangan



Gambar 3 Pemateri melakukan ice breaking dengan peserta



Gambar 4 Peserta sedang melakukan ice breaking



Gambar 5 Pemberian materi oleh pemateri



Gambar 6 Pemateri menjawab ketika sesi tanya jawab



Gambar 7 Kedatangan Siswa SD untuk Membaca



Gambar 8 Perpustakaan Mini yang telah dibuat



Tabel 1. Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Orangtua Mengenai Perkembangan Anak Dan Remaja

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Pre-test		
	Baik	9	32,14%
	Cukup	18	64,28%
	Kurang	1	3,57%
2	Post-test		
	Baik	28	100%
	Cukup	0	0%
	Kurang	0	0%

Berdasarkan data hasil *pre-test* diketahui mengenai pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak sesuai dengan usia psikologis dan usia biologis. Hasil data menyatakan bahwa orang tua mengetahui dengan cukup, dimana hasil sebelum diberikan edukasi didapati kategori baik 9 (32,14%), kategori cukup sebanyak 18 (64,28 %), dan kurang sebanyak 1 orang (3,57%). Setelah dilakukan edukasi mengenai perkembangan anak dan remaja, orang tua memahami mengenai perkembangan anak dan memahami peranan serta kebutuhan pada orang tua terhadap anak dengan data yang dihasilkan berupa test dari *post-test* yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase (100%) mendapatkan pemahaman serta pengetahuan dengan peningkatan yang cukup baik dari hasil data yang didapatkan. Pada hasil data kurang, menurun menjadi 0 (0%). Hal ini menunjukkan hasil evaluasi hasil data ini menunjukkan bahwa hasil seminar edukasi mengenai psikologi perkembangan anak dan remaja tercapai dengan baik.

Kegiatan edukasi yang dihadiri oleh 28 peserta ini didapati beberapa kendala dikarenakan pada saat melakukan *pre-test* dan *post-test* menggunakan link *google form* untuk pengisian kuesioner, penyebaran kuesioner dilakukan dengan waktu yang singkat. Sehingga penggunaan waktu kurang efisien dan optimal.

Dari kegiatan psikoedukasi menghasilkan pembuatan pojok literasi pengembangan pengetahuan serta menjangkau hubungan interaksi anak dan remaja tanpa menggunakan gawai. Dengan adanya perpustakaan mini menumbuhkan minat baca pada diri anak, pembuatan perpustakaan mini memiliki konsep diantaranya lokasi baca, buku bacaan, dimana buku yang disediakan di dalam perpustakaan berupa ensiklopedia, karya novel fiksi, cerita Masyarakat daerah, sains, dan lain – lain, Sehingga perpustakaan dibuat menarik supaya anak tertarik dengan buku bacaan.

Perpustakaan dibuat untuk membantu anak dan memberi kesadaran kepada orang tua khususnya untuk peduli dengan pengetahuan anak, dimana ilmu pengetahuan sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan anak. Hasil membuktikan banyaknya anak yang datang dan berkunjung ke perpustakaan mini dengan pendampingan para mahasiswa, sehingga solusi bagi orang tua kepada anak, ini merupakan salah satu hubungan keterkaitan antar edukasi mengenai perkembangan anak dan remaja dengan upaya meningkatkan membaca bagi anak. Diharapkan dengan adanya perpustakaan yang telah dibuat dapat menerapkan apa yang telah diberikan oleh pemateri dalam edukasi.

Berdasarkan pemantauan kami, kegiatan edukasi tentang perkembangan psikologis pada



anak usia anak hingga remaja dan dampak dari kecanduan gawai yang disampaikan pada kader dan orangtua di Desa Jatisari berjalan lancar dan baik. Peserta antusias mengikuti kegiatan dilihat dari perilaku menyimak materi aktif mengajukan pertanyaan saat sesi tanya jawab dan peningkatan pengetahuan saat dilaksanakan *post test*, bahkan ketika sesi kegiatan sudah ditutup masih ada yang peserta yang berkonsultasi secara langsung dengan pemateri.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk psikoedukasi tentang *Upaya Dalam Mengurangi Kecanduan Gawai Pada Anak Dengan Meningkatkan Kesadaran Orangtua Mengenai Perkembangan Psikologis Pada Anak dan Remaja*, yang kami lakukan berguna dalam meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai usia perkembangan anaknya dengan tujuan agar orangtua bisa mengoptimalkan perkembangan anaknya dan memberikan pengawasan kepada anak dalam penggunaan gawai dalam upaya mengoptimalkan perkembangan anaknya.

Kegiatan pembuatan perpustakaan mini sebagai salah satu upaya yang ingin ditingkatkan dalam ruang literasi di Desa Jatisari menjadi salah satu cara untuk mengurangi anak menggunakan gawai. Hal ini memerlukan bantuan orang tua untuk kesuksesan program serta mengetahui pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak, upaya orang tua bisa mengoptimalkan perkembangan anak dengan memberi pengawasan dan memberikan kegiatan produktivitas lebih baik dengan pendekatan membaca buku.

SARAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada orangtua mengenai perkembangan anak dan remaja setelah diberikannya psikoedukasi. Hal ini terlihat dari nilai *posttest* yang diberikan lebih tinggi dari nilai *pretest*. Dalam upaya mengurangi kecanduan gawai pada anak dan remaja diperlukan peran aktif orang tua dalam meningkatkan minat anak dalam membaca serta membatasi dan mengarahkan anak pada penggunaan gawai agar dapat mengoptimalkan perkembangan anak pada usianya. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik dari penerapan materi yang dilakukan oleh orangtua dalam upaya mengurangi kecanduan gawai pada anak dan remaja, dapat dilakukan program lanjutan berupa monitoring langsung terhadap tingkat kecanduan anak secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok KKN Reguler 62 mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Desa H. Dayat Hidayat yang telah memberikan kesempatan kepada Kelompok kami untuk melakukan kegiatan di wilayah yang Bapak Pimpin. Bapak Azhar Hidayat selaku Sekretaris Desa yang banyak membantu kami terkait komunikasi kepada pihak Desa/Kelurahan. Ketua RW 01 Bapak Dedi yang telah membantu kami merealisasikan semua program kerja kami termasuk Psikoedukasi. Bu Ani selaku bagian pelayanan di Desa sekaligus sebagai ibu kader yang telah membantu kami dalam pelaksanaan program kerja. Ibu Kader Posyandu dan seluruh Masyarakat Desa Jatisari yang telah menerima kelompok kami untuk berkegiatan di daerahnya dan ikut serta pada pelaksanaan program kerja kelompok kami.



DAFTAR PUSTAKA

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2023). *Profil Anak Tahun 2022 INDONESIA*. 75–85.
- Muthmainnah, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Nurkhasyanah, A. (2020). Optimalisasi Psikologi Perkembangan Anak dalam Lingkungan Keluarga. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8809>
- Purwaningtyas, F. D., Septiana, Y., Aprilia, H., & Candra, G. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v4i1.84>
- Rizaty, M. A. (2023). Sebanyak 33,4% Anak Usia Dini di Indonesia Sudah Main Ponsel. *DataIndonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/internet/detail/sebanyak-334-anak-usia-dini-di-indonesia-sudah-main-ponsel>
- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 41–49.